

DINAMIKA KEKERASAN TERHADAP SISWI DI SEKOLAH

Sudaryanto¹; Surya Dailiati²; Hernimawati³; Tesya Aulia Balqis⁴

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : sudaryantofia@unilak.ac.id (Koresponding)

Abstract: Schools, as formal learning venues, must be safe and comfortable spaces free from various human rights violations, including violence against women (female students). Setia Sharma High School, Pekanbaru City, is committed to protecting women. Communication with the school and input from the educational institution indicates that education and training on violence against women/female students is necessary, as it has been lacking. Setia Dharma High School requires collaboration with various parties to achieve the school's vision and mission. Setia Dharma High School, Pekanbaru City, needs partners to protect female students from violence. The school still needs to improve its understanding of knowledge, actions, and solutions related to violence against women. Therefore, it is necessary to provide information on the dynamics of violence against women. The community service program involves providing counseling to teachers, staff, and students. The school has responded positively to this service activity. Students are not only thinking about how to achieve their future by continuing their education or pursuing a career, but also about protecting themselves at all times, wherever and whenever.

Keywords: *Violence; Women; School*

Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (UUD NKRI) 1945 disebutkan bahwa tujuan pendirian organisasi terbesar ini diantaranya mencerdaskan kehidupan bangsa, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Tujuan mulia ini harus dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat termasuk siswa/ siswi. Siswi sebagai generasi penurus bangsa dan pencetak calon-calon pemimpin bangsa harus dilindungi sejak di sekolah agar tidak mengganggu cita-cita dan harapannya dimasa yang akan datang.

Sekolah sebagai wadah tempat belajar seara resmi harus menjadi ruang yang aman dan nyaman terhindar dari berbagai tindakan pelanggaran Hak Azasi Manusia (HAM) termasuk diantaranya kekerasan terhadap perempuan (siswi). Pelaku bisa berasal dari teman, pacar atau lainnya dalam berbagai bentuk seperti penganiayaan, perkelahian, eksploitasi ekonomi dan kerja paksa serta persetubuhan. Peraturan perundangan di Indonesia jelas melarang terjadinya kekerasan terhadap perempuan seperti Undang Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM.

Tabel 1. Contoh Kasus Kekerasan Terhadap Siswi

No	Berita	Keterangan
1	Bullying	https://www.kemenpppa.go.id/index.php/siaran-pers/prihatin-dengan-video-viral-bullying-siswi-sma-kemen-pppa-lakukan-koordinasi-penanganan-daerah .
2	Persetubuhan	https://www.beritabali.com/berita/202207048486/siswi-sma-didenpasar-diduga-disetubuhi-teman-sekolah-keluarga-lapor-ke-polda .
3	Penganiayaan	https://www.detik.com/sumut/berita/d-8097372/siswi-sma-karimundianiaya-ibu-ibu-diduga-selingkuh-dengan-menantu-pelaku .

Sumber: Media Online, 2025

Peringatan Hari Kekerasan Terhadap Perempuan setiap tahunnya (25 November) dapat menjadi usaha yang tidak berhenti dalam memperjuangkan keadilan untuk perempuan. Hal ini juga menegaskan bahwa kekerasan terhadap Perempuan merupakan pelanggaran HAM, agama, norma dan etika yang harus diantisipasi dan dihentikan oleh berbagai institusi.

SMA Setia Sharma Kota Pekanbaru memiliki komitmen dalam perlindungan terhadap perempuan. Sekolah yang berdiri sejak Tahun 1953 ini sudah menghasilkan banyak lulusan dalam berbagai dunia kerja. Saat ini ditengah perkembangan era digitalisasi, SMA Setia Dharma masih eksis bekiprah dalam dunia pendidikan dan berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Hal ini terbukti dengan akreditasi unggul (A) yang telah diraih. Program unggulan yang tengah dilaksanakan adalah pendidikan karakter dan program akademik intensif. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah paskibraka, vokasi, tari, music, futsal dan bahasa asing.

Di Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru SMA Setia Dharma dikenal sebagai salah satu sekolah tertua yang ada dan masih aktif menjalankan fungsi Pendidikan hingga saat ini. Bahkan sekolah ini tercatat turut serta dalam memajukan duni pendidikan di Provinsi Riau dengan banyaknya alumni yang telah dihasilkan. Termasuk berperan serta dalam memajukan Kota Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau, diawal berdirinya Tahun 1959. Oleh karena itu dengan berbagai pengalaman dan prestasi yang dimiliki perlu dilakukan pengabdian masyarakat di sekolah ini. Selain memberikan informasi tapi juga menerima masukan dari sekolah yang menghasilkan banyak alumni diberbagai instansi. Banyak program akademik yang dilakukan seperti pembelajaran digital, uji kompetensi computer, olimpiade dan bimbingan belajar serta *try out*.

Semua ini dilakukan untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter, berprestasi berdaya saing global. Oleh itu karena peserta didik perlu juga diberikan pemahaman tentang perlindungan diri (kekerasan terhadap perempuan) dalam menjalan kehidupan tidak hanya disekolah tapi juga dirumah dan tempat lainnya; hasil pengamatan dilapangan ada terjadi kekerasan di jalanan umum yang perlu diantisipasi dalam dunia Pendidikan atau sekolah.

Gambar 1. Modus Kekerasan Terhadap Perempuan



Sumber:

<https://www.instagram.com/p/DL1KRH4y4y/>, 2025.

Kepala Sekolah SMA Setia Dharma beserta guru dan karyawan serta siswa/ siswi itu sendiri tidak boleh lengah dari kemungkinan terjadinya kekerasan terhadap perempuan (siswi). Oleh karena itu berbagai usaha perlu dilakukan untuk pencegahannya termasuk menjalin kemiraan dengan perguruan tinggi dalam bentuk sosialisasi/ penyuluhan/ peningkatan pengetahuan atau lainnya.

Hasil komunikasi dengan pihak sekolah ataupun masukan dari penyelenggaran pendidikan ini, diketahui bahwa penyuluhan atau pengenalan tentang kekerasan terhadap perempuan/ siswi perlu dilakukan karena selama ini memang masih kurang. Di lain pihak keberadaan sekolah ditengah pusat kota memiliki potensi dari kemungkinan terjadinya hal tersebut seiring dengan semakin maraknya kasus pencurian, pembegalan, perilaku menyimpang dan lain sebagainya. Permasalahannya;

1. SMA Setia Dharma memerlukan Kerjasama dengan berbagai pihak dalam mencapai visi dan misi sekolah.
2. SMA Setia Dharma Kota Pekanbaru membutuhkan mitra dalam rangka perlindungan siswi dari kekerasan.
3. Masih rendahnya pemahaman tentang pengetahuan, aksi dan Solusi yang

berkaitan dengan kekerasan terhadap Perempuan

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara penyuluhan dan diskusi. Keseluruhan unsur – unsur kelembagaan di sekolah tersebut, diberikan informasi dan pengetahuannya tentang kekerasan terhadap perempuan.

Disamping itu juga diberikan materi yang berhubungan dengan peran perguruan tinggi dalam dunia pendidikan. Dalam hal lain juga diberikan pemahaman pengetahuan tentang pentingnya pendidikan bagi lulusan SMU sederajat dan yang belum sarjana.

Metode diskusi yaitu dilakukan setelah metode penyuluhan dan penjelasan diberikan dan selanjutnya memberikan kesempatan kepada para peserta pengabdian untuk bertanya jawab dan memecahkan persoalan – persoalan masyarakat sekolah di dalam kegiatannya organisasian masing – masing.

HASIL

Bersempena dengan Peringatan Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2025, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru melaksanakan pengabdian Masyarakat di SMA Setia Dharma Kota Pekanbaru. Kegiatan dibuka oleh Kepala Sekolah, Rina Juita dan diikuti oleh sejumlah siswa dari kelas 1, 2 dan 3. Selain itu turut hadir dari kalangan guru seperti Mulyani Savithri, Diana Novita, dan Heni Suryani.

Kekerasan terhadap perempuan masih terjadi hingga saat ini, sebagaimana informasi yang berkembang di media cetak, elektronik dan media sosial. Data di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI (Kemen PPPA) menunjukkan hal tersebut, baik di kota-kota maupun di daerah. Oleh karena itu semua pihak perlu memahami, mengantisipasi, berhenti, mengatasi berbagai tindak kekerasan terhadap Perempuan. *“Kasus kekerasan terhadap perempuan masih terjadi di berbagai kalangan pelajar atau siswa-siswi khususnya*

SMA. Kita tidak boleh berhenti untuk peduli terhadap kaum Perempuan, makanya kita coba memberikan pemahaman dikalangan siswi khususnya. Tujuannya agar perempuan bisa melindungi diri dan laki-laki turut melindungi Perempuan, bukan terlibat dalam kekerasan,” demikian dikatakan, Sudaryanto selaku Pelaksana Kegiatan dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Lancang Kuning (FIA UNILAK) Pekanbaru.

Tahun 2025, lebih dari 13.000 kasus kekerasan terhadap Perempuan. Jenis kekerasan tersebut seperti seksualitas, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), berbasis gender online (Kekerasan Berbasis Gender Online/ KBGO). Perundangan (bullying) dan kekerasan mencakup fisik verbal, siber, seksualitas dan tawuran tidak hanya di Tingkat SMA sederajat tapi juga SD dan SMP termasuk perguruan tinggi (mahasiswa). Dampaknya merusak mental, emosional, hingga berujung kematian.

“Ada korban yang mau melapor, ada yang tidak, ada terjadi di sekolah; koridor, toilet, kantin atau lainnya. Idealnya harus melapor dan dinasehati supaya kuat, sabar dan Ikhlas menjalani ujian. Sebab kalau tidak melapor dikhawatirkan akan terulang kembali. Kesalahan menjadi kebiasaan dan kebiasaan menjadi pembenaran dalam kehidupan melakukan kekerasan terhadap perempuan dengan berbagai dalih apapun. Hal ini yang harus diantisipasi,” ujar Sudaryanto.

Dalam pengabdian ini juga dilakukan diskusi dengan siswa-siswi SMA Setia Dharma Pekanbaru didampingi guru. Dijelaskan, perundangan siber termasuk di dalamnya dalam bentuk media sosial; Instagram, WhatsApp, face book. Perundangan fisik dalam bentuk dorongan, pukulan, penganiayaan termasuk tawuran/perkelahian. Hal lainnya adalah kekerasan seksualitas.

Penganiayaan, pengucilan, penolakan, penghinaan, penyebaran rumor, mengejek, intimidasi, kekerasan fisik, mental dan seksualitas harus dicegah, kalau terjadi dihentikan. Kasihan juga ada siswi

yang depresi, trauma, prestasi menurun, terluka dan lainnya. Kita semua perlu terlibat mencegah terjadi kekerasan terhadap perempuan, lihat saja diri kita sendiri, saudara, orang tua, orang lain lainnya. Banyak hal yang bisa dilakukan.

Kepala SMA Setia Dharma Pekanbaru, Rina Juita, S.Pd menyambut baik kegiatan pengabdian ini. Siswa-siswi tidak hanya berpikir bagaimana meraih masa depan dengan melanjutkan pendidikan atau kuliah, kerja tapi juga perlu menjaga diri setiap waktu, dimana dan kapan saja.

“Kita bersyukur atas kegiatan ini karena semakin menjalin hubungan yang baik antara Universitas Lancang Kuning Pekanbaru khusus Fakultas Ilmu Administrasi dengan SAM Setia Dharma Pekanbaru. Banyak informasi, pengetahuan yang diperoleh, tidak hanya berkaitan dengan belajar tapi juga perilaku diri,” ujar Rina.

Kegiatan penyuluhan tentang dinamika kekerasan terhadap perempuan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswi tapi juga guru dan karyawan. Hal ini dikarenakan guru dan karyawan tentunya memiliki keluarga yang juga berstatus siswi sehingga perlu mendapatkan perlindungan. Begitu pula bagi siswi, mereka memiliki keluarga (saudara perempuan/ keluarga) yang juga perlu dipahami.

PEMBAHASAN

Menjalin Kemitraan Antara Perguruan Tinggi dan Sekolah.

Kerjasama antara perguruan tinggi dengan SMA sederajat khususnya SMA Setia Dharma Kota Pekanbaru sangat diperlukan dalam rangka memberikan pemahaman tentang kekerasan terhadap Perempuan. Pemahaman akan membantu dalam pencegahan/ mengatasi dan penindakan. Apalagi sekolah ini telah lama berdiri sejak tahun 1953. Sekolah ini berkomitmen dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas. Kualitas tidak hanya dari segi keilmuan tapi juga perilaku dan perbuatan.

Gambar 2. Akreditasi Sekolah



Sumber: SMA Setia Dharma, 2025.

Menurut Rian Juita, selaku Kepala Sekolah SMA Setia Dharma, sesuai dengan visi yang ingin dicapai, untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter, berprestasi dan berdaya saing global diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak. Kerjasama dalam pencegahan tindak kekerasan terhadap Perempuan melalui penyuluhan yang dilakukan oleh perguruan tinggi merupakan hal yang positif.

“Kita sudah melakukan kerjasama dengan Universitas Lancang Kuning dalam rangka Pendidikan. Kegiatan penyuluhan ini sangat baik bagi kami khususnya untuk perlindungan Perempuan dan keberlanjutan Pendidikan bagi peserta didik,” demikian dikatakan Rina Juita.

Untuk pencapaian visi tersebut dilakukan melalui berbagai misi diantaranya, melaksanakan pendidikan dan pembinaan agama dan budi pekerti. Hal ini tentunya sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing siswa.

Penyuluhan Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan.

Dalam rangka memberikan pemahaman kepada siswa tentang dinamika kekerasan terhadap perempuan, maka dilakukan penyuluhan di SMA Setia Dharma Pekanbaru. Kegiatan ini dihadiri oleh guru dan siswa dan langsung dilakukan diskusi. Siswa bertanya, tidak hanya yang berkaitan dengan lingkungan sekolah tapi juga keluarga. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan tentang kekerasan terhadap perempuan sangat penting tidak hanya bagi dunia pendidikan tapi keluarga atau masyarakat.

Siswa yang bertanya tidak hanya

laki-laki tapi juga perempuan seperti faktor penyebab dan solusinya. Faktor penyebab tersebut diantaranya; kurangnya pemahaman hukum, pengaruh lingkungan, ketidapahaman orang dewasa. Solusi yang ditawarkan seperti edukasi atau pemahaman, kerjasama antara orang tua dan guru, serta pemasangan alat pengawas lingkungan sekolah di titik tertentu/ CCTV (*closed circuit television*).

Gambar 3. Kegiatan Pengabdian



Sumber: SMA Setia Dharma Pekanbaru, 2025.

Peringatan Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru ini dilakukan juga dalam rangka peringatan Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2025. Peringatan ini perlu dilakukan dalam berbagai bentuk; seremonial, Pendidikan, aksi atau lainnya. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan selain penyuluhan dapat juga dengan membaca.

Gambar 4. Budaya literasi di SMA Setia Dharma Pekanbaru



Sumber: SMA Setia Dharma Pekanbaru, 2025.

Adanya perkembangan zaman dan teknologi saat ini menyebabkan kegiatan penyuluhan tidak hanya dapat dilakukan secara tatap muka tapi juga bisa dalam bentuk luar jaringan (*luring*). Oleh karena itu dalam kesempatan ini selain pemberian materi secara langsung juga diberikan materi kepada guru dan siswa sehingga bisa diulang kembali di lain waktu dan kesempatan secara mandiri.

Budaya literasi yang selama ini sudah berjalan di SMA Setia Dharma Pekanbaru perlu dipertahankan dan ditingkatkan dengan materi tambahan seperti pendalaman/ pemahaman tentang kekerasan terhadap perempuan. Dengan demikian wawasan siswi semakin luas dan memiliki banyak referensi yang sangat bermanfaat bagi penjagaan diri dari potensi terjadinya Tindakan/ perilaku yang tidak baik. Jadi peringatan Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (HAKTP) dapat dilakukan dengan budaya literasi.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Setia Dharma Kota Pekanbaru menghasilkan kesimpulan:

- 1) SMA Setia Dharma sudah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam mencapai visi dan misi sekolah seperti dengan Universitas Lancang Kuning.
- 2) SMA Setia Dharma Kota Pekanbaru dapat bermitra dalam rangka perlindungan siswi dari kekerasan dengan Fakultas Ilmu Administrasi dan Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning.
- 3) Siswi SMA Setia Dharma mendapatkan pemahaman tentang pengetahuan, aksi dan solusi yang berkaitan dengan kekerasan terhadap perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dicky Wisnu UR, 2009, Teori Organisasi, Universitas Muhammadiyah Malang
Fatah Yasin Ahmad, 2011, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, UIN-MALIKI PRESS, Malang

- Inu Kencana, 2013, *Sistem Administrasi Negara*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kaelan, 2010, *Pendidikan Pancasila, Paradigma* Yogyakarta.
- Khaerul Umam, 2010, *Perilaku Organisasi*, CV. Pustaka Setia, Jakarta.
- Miftah Toha, 2010, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, Kencana Prenada Grup, Jakarta.
- Padmo dan Nazaruddin, 2011, *Pengantar Ilmu Politik*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soesilo Zauhar, 2012, *Reformasi Administrasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sofyan Safri Harahap, *Sistim Pengawasan Manajemen*, cetakan ke 2 PT. Pustaka Kuantum, Jakarta 2010.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi*, Jakarta : Penerbit Alfabetha
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Administratif*, Alfabeta, Bandung.
- Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, Gajah Mada University, 2010.
- Terry, George R. Dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.
- UU No. 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan.
- UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.
- UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.